

Abstrak

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang menyokong perekonomian Indonesia, di era globalisasi ini sektor pertanian memegang peranan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena ternyata sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu sektor pertanian berperan dalam mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, penyediaan bahan baku industri, memberi peluang usaha serta kesempatan kerja, dan menunjang ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992 dalam Fauzi, 2007:36).

Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Kalimantan Barat adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan tersebut salah satunya adalah tanaman tebu yang memiliki arti penting sebagai bahan baku pada industri gula. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut. Selain itu, Perkebunan tebu dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat Indonesia dan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi petani tebu dan juga pedagang yang memproduksi air tebu. Perkebunan tebu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap struktur perekonomian wilayah dengan meningkatkan pendapatan daerah terkhusus untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Selain untuk meningkatkan pendapatan daerah, tebu juga dapat diolah sebagai minuman ringan oleh para pedagang, dimana proses pengolahannya menggunakan mesin penggiling tebu. Mesin pemeras tebu banyak kita jumpai pada pedagang kecil yang ada di jalanan atau di pusat pembelanjaan. Mesin pemeras yang digunakan pada umumnya adalah mesin pemeras dimana tebu dimasukkan secara manual dengan menggunakan tangan untuk memasukkan tebu ke mesin pemeras tebu. Kendala-kendala tersebut akan menambah waktu, biaya dan tenaga dalam proses penggilingan. Tentu ini suatu masalah tersendiri yang mengurangi pendapatan yang seharusnya didapatkan oleh pedagang.